



Upaya Pengembangan Guru SMA Swasta Kota Kendari dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital

Hasrianti^{1✉}, Dian Hidayati²

Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^{1,2}

e-mail : 2108046047@webmail.uad.ac.id¹, dian.hidayati@mp.uad.ac.id²

Abstrak

Perkembangan keilmuan menuntut semua sumber daya dalam sektor pendidikan khususnya para guru harus beradaptasi terhadap transformasi digital pendidikan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan upaya pengembangan yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dilaksanakan di salah satu SMA swasta Kota Kendari dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian bahwa pengembangan guru menghadapi transformasi digital dilakukan melalui pelatihan teknologi pembelajaran dengan narasumber ahli IT, berupa pemanfaatan canva, zoom, google classroom, google meet, variasi youtube, power point dan pembuatan video pembelajaran menarik. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara offline terdapat modul belajar tambahan. Adanya mitra antara sekolah dan Dinas pendidikan melaksanakan pelatihan dengan ahli IT menggunakan web berbasis *Learning Management System* (LMS) sebuah perangkat *software* yang dapat menunjang pembelajaran yang memiliki berbagai fitur yang mudah digunakan dalam suatu portal *e-learning* untuk membuat gambar, halaman web dan kuis pembelajaran. Terdapat pelatihan lainnya berupa program *partner in learning* dengan perangkat komputer *software* berlisensi. Pihak sekolah memberikan reward kepada guru untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Upaya pengembangan guru menghadapi transformasi digital yang dilaksanakan oleh sekolah dan Dinas pendidikan Kota Kendari melalui berbagai pelatihan mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media belajar berbasis TIK.

Kata Kunci: Pengembangan, Transformasi digital, guru.

Abstract

Scientific development demands that all resources in the education sector, especially teachers, must adapt to the digital transformation of education. The purpose of this study describes the development efforts carried out by teachers in facing the challenges of digital transformation. This study used a qualitative method, carried out at a private high school in Kendari City with data collection techniques through interviews and observation. The results of the study show that teacher development in facing digital transformation is carried out through learning technology training with IT expert speakers, in the form of Canva, Zoom, Google Classroom, Google Meet, YouTube variations, PowerPoint and making interesting learning videos. The training is carried out offline with additional learning modules. There are partners between schools and the education office carrying out training with IT experts using the web Learning Management System (LMS) method, a software tool that can support learning that has various easy-to-use features in an e-learning portal to make images, web pages and quizzes. There is other training in the form of a partner in learning program with licensed software computer devices. The school provides rewards to teachers to increase their learning motivation. Efforts to develop teachers in dealing with digital transformation carried out by schools and the Kendari City Education Office through various trainings have been able to increase teacher competence and skills in operating ICT-based learning media.

Keywords: Development, digital transformation, teacher.

Copyright (c) 2023 Hasrianti, Dian Hidayati

✉ Corresponding author :

Email : 2108046047@webmail.uad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5218>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan termuat dalam pasal 20 tahun 2003 Ayat 3 Sisdiknas, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis. Dengan berkembangnya revolusi Industri 4.0 Indonesia saat ini menghadapi tantangan transformasi di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pendidikan di era revolusi industri 4.0 merupakan fenomena pemenuhan kebutuhan pendidikan digital dengan menyesuaikan kurikulum baru dengan situasi saat ini. Perkembangan informatika juga tak terhindarkan dari sudut pandang pedagogis. Revolusi industri 4.0 telah mempengaruhi peradaban manusia berupa perubahan mendasar di berbagai bidang. Bidang pendidikan merupakan modal dasar terpenting bagi pembangunan dan kemajuan generasi penerus bangsa yang akan datang, yang memerlukan peran serta semua pihak dan regulasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

(Dito & Pujiastuti, 2021).

Pendidikan dan teknologi informasi sejalan guna terciptanya pendidikan yang berkualitas. Perkembangan teknologi saat ini telah menjelma dalam wujud transformasi digital pendidikan yang semakin massif digunakan dalam dunia pendidikan. Setiap jenjang pendidikan berkaitan erat dengan pengoperasian sistem teknologi untuk mempermudah manajemen pengelolaannya. Proses digitalisasi merupakan terobosan baru untuk memberikan pengalaman menarik dalam proses pembelajaran. Implementasi transformasi digital menjadi keharusan bagi sektor pendidikan dalam mendukung sistem pembelajaran maupun administrasi pendidikan sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan. Keberadaan transformasi digital memungkinkan sistem manajemen untuk mengoptimalkan suatu operasi, kinerja, efisiensi, dan meningkatkan mutu manajemen pendidikan (Afif, 2019). Transformasi digital saat ini memiliki potensi besar khususnya dalam proses pembelajaran dengan berbagai kemudahan dan kecepatan pengelolaannya, sehingga pelayanan bisa mengurangi waktu, tenaga dan biaya. Transformasi digital menjadi jawaban bagi tantangan perkembangan pendidikan secara global saat ini dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Keberadaan transformasi digital pendidikan memiliki banyak fitur yang memberikan pilihan bagi pengampu pendidikan untuk mengelola sistem manajemen pendidikan lebih efektif dan efisien. Terlepas dari banyaknya faktor pendukung yang harus disiapkan, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya transformasi digital memberikan peluang besar bagi sistem pendidikan Indonesia untuk membenahi tata pengelolaan pendidikan yang selama ini masih cenderung memakan waktu dan rumit. Tentu keberadaan transformasi digital ini harus dipastikan bahwa semua sektor pendidikan mulai dari kota sampai daerah terpencil telah siap dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang menjadi regulasi dari masuknya transformasi ke dalam rana pendidikan (Soedjono, 2022). Dalam dunia pendidikan, sasaran utama ialah para pelajar, dosen, guru dan lainnya. Perkembangan di sektor pendidikan menjadi lebih kompetitif sehingga transformasi digital saat ini menjadi sarana yang diperlukan untuk mempertahankan eksistensi di era persaingan peningkatan mutu pendidikan organisasi. Dalam implementasinya mengharuskan organisasi pendidikan untuk beradaptasi dan mengadopsi transformasi digital. Transformasi digital di sekolah seharusnya dapat terlaksana dengan baik, hal demikian akan mempermudah operasional sekolah, melindungi dan mengontrol, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kompetensi dalam skil operasi teknologi pendidikan. Menghadapi perubahan tersebut tentu sekolah membutuhkan strategi dalam menghadapi tantangan dalam penerapan transformasi digital di sekolah. Proses pendidikan terutama para guru harus segera dengan sigap beradaptasi terhadap kondisi tersebut (Octavia et al., 2021; Sukirman & Hidayati, 2020).

Realita di Indonesia saat ini masih terdapat beberapa problem dalam penerapan transformasi digital. Berdasarkan penelitian sebelumnya tantangan dan hambatan penerapan transformasi digital yaitu kurangnya penguasaan IT, kemauan untuk belajar, dan akses internet yang masih lambat dan fitur Bahasa yang belum

semua bisa terbiasa dengan bahasa asing hal ini menjadi hambatan tersendiri saat ingin menggarap transformasi digital sebagai wadah operasional pendidikan (Hariharasudan & Kot, 2018; Muskania & Zulela MS, 2021; Setiawan, 2017). Problem lain terkait koneksi internet hal ini berdasarkan data dari Pusdatin Kemendikbud RI, saat ini masih ada sekitar 42.159 sekolah yang belum memiliki akses internet (Husna, 2021; Onirca Sina et al., 2021). Data Dapodik 2020 Kemendikbud RI mencatat ada sebanyak 8.522 sekolah yang belum teraliri listrik, ini merupakan tugas penting pengampu kekuasaan untuk memberikan regulasi terkait kesiapan Indonesia menghadapi kemajuan teknologi pendidikan. Banyak hal yang harus disiapkan terutama berkaitan dengan akses internet, listrik yang memadai, para ahli IT untuk memberikan pendampingan bagi para guru dan siswa (Ahmad, 2019; Sawitri et al., 2019; Winda & Dafit, 2021). Masih ditemukan guru yang belum mampu menguasai kompetensi teknologi (Ade et al., 2021; Ningsih et al., 2020; Saleh, 2020; Tafonao & Saputra, 2021). Selanjutnya penelitian (Manongga, 2021), masih ada sekolah yang tidak memadai sarana prasarana hal ini yang menghambat siswa dalam menyesuaikan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Secara umum kompetensi dan keterampilan penguasaan TIK guru masih rendah, dengan banyaknya penyebab yang ada salah satunya karena faktor usia dan keterbatasan media. Dalam penelitian keterampilan TIK guru di sekolah dasar terdapat 60% dari jumlah guru yang ada disekolah belum menguasai pengoperasian komputer, sebanyak 53% guru belum terbiasa menggunakan komputer dan sebanyak 40% terkendala sinyal dan rumitnya manajemen administrasi dalam pendidikan yang membuat guru kewalahan dalam mengoperasikan komputer. Kondisi ini menjadi hal yang harus di telaah lebih jauh oleh pemerintah untuk memberikan pemerataan fasilitas dan pelatihan-pelatihan secara menyeluruh kepada tenaga pendidik (Andriani et al., 2021).

Penelitian lain juga menunjukan adanya sekolah yang belum menyeluruh menerapkan transformasi digital, di sekolah beberapa guru mengaku masih kurang mampu menggunakan media IT dan kurang mengetahui manfaat apa saja yang terdapat dalam penggunaan teknologi, strategi pengembangan IT tidak berjalan disebabkan kurangnya bimbingan IT (Sahelata et al., 2018), pelaksanaan pembelajaran di salah satu sekolah juga kesulitan yang dialami guru yaitu guru sulit merancang media pembelajaran berbasis IT, mengoperasikan media berbasis IT, sarana dan prasarana yang tidak lengkap, serta yang terakhir adalah kreatifitas guru yang kurang (Winda & Dafit, 2021), penggunaan media belum disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik (Latri et al., 2019; Lestari et al., 2018), terbatasnya akses pengawasan terhadap peserta didik, kurangnya motivasi dan konsentrasi dalam belajar, keterbatasan fasilitas pendukung teknologi, dan tingginya biaya perangkat alat komputer. Kendala lain yang dihadapi yaitu kurangnya tenaga ahli TIK, ruangan lab komputer, sinyal dan listrik yang belum memadai. Banyaknya kendala ini diharapkan seluruh stakeholder dan pemerintah bekerjasama serta memberikan solusi agar penerapan transformasi digital disekolah bisa berjalan dengan baik (Akbar & Nia Noviani, 2019; Wahyuningsih, 2021). Dengan demikian bahwa kondisi pelaksanaan transformasi digital saat ini belum dapat disebut ideal, sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi hal ini mendorong agar sekolah membuat strategi-strategi efektif.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut terdapat kesenjangan antara perkembangan transformasi digital dalam pendidikan dan minimnya keterampilan TIK guru yang ada di sekolah. Transformasi digital dalam pendidikan seharusnya menjadi suatu kemudahan bagi para guru dalam melakukan proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Guru diharuskan untuk lebih banyak belajar memanfaatkan TIK. Akan tetapi bagi beberapa guru hal tersebut menjadi sebuah tantangan sebab kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru dalam penggunaan TIK. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru untuk beradaptasi dengan perubahan transformasi digital. Beberapa media belajar yang sering digunakan yaitu penyajian bahan ajar menggunakan PPT dan memberikan buku paket kepada siswa untuk dibaca. Sebagaimana, penelitian yang dilakukan oleh (Wernely, 2018) mengenai strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal penggunaan TIK yaitu pelaksanaan workshop TIK

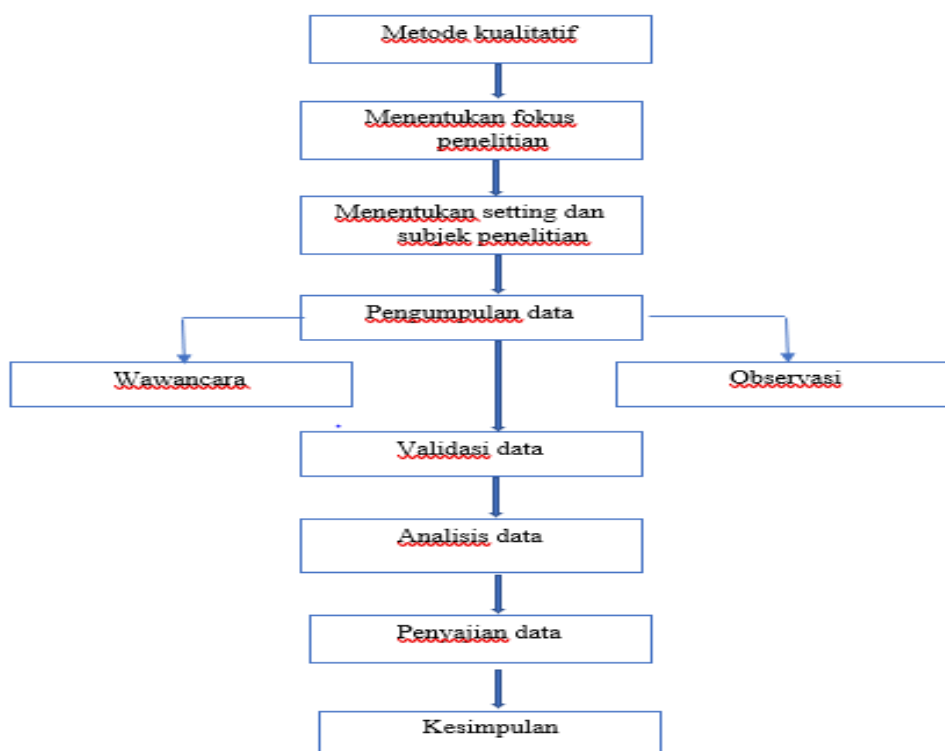
khususnya pembuatan desain PPT bahan ajar bagi siswa di TK Aisyiyah, Kota Dumai, Riau. Sejauh ini strategi yang digunakan belum maksimal dalam meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru terdapat penggunaan media ajar yang monoton dan PPT yang ditampilkan masih apa adanya. Media yang digunakan guru masih terbatas pada PPT, padahal masih banyak media belajar lain yang bisa digunakan. Beberapa bentuk pelatihan menarik lainnya juga dapat dilaksanakan guna mengembangkan kreativitas dan kemampuan TIK guru. Sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji upaya pengembangan guru dalam menghadapi tantangan transformasi digital yang dilakukan di sekolah swasta khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Kendari. Penelitian ini berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menghadapi transformasi digital.

Berbagai strategi dilakukan belum juga mampu mengatasi banyaknya tantangan dalam penerapan transformasi di sekolah secara menyeluruh. Hal ini mengakibatkan informasi yang dibutuhkan sekolah lambat dan sulit di akses untuk kepentingan pendidikan, inovasi dalam pembelajaran tidak berkembang, menghambat berkembangnya kelas yang berbasis *teleconference*, menghambat siswa untuk mengeksplorasi kelas virtual pembelajaran, guru kurang efektif berkreasi dalam mengajar, dan sistem administrasi sekolah menjadi rumit karena tidak efektifnya penerapan transformasi digital. Hal ini menjadi dorongan bagi sekolah khususnya guru untuk membuat strategi agar transformasi digital di sekolah dapat diterapkan sebagaimana yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Hal ini sesuai menurut Afrianto (2018), dijelaskan bahwa penitngnya guru untuk beradaptasi dengan perubahan transformasi digital. Guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Sehingga, guru harus memiliki basic kompetensi dengan terus berlatih, tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan bisa menguasai kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan standar yang di perlukan. Penerapan transformasi digital menjadi keharusan masa kini baik di sekolah negeri maupun swasta. Tentu dengan banyaknya tantangan dan hambatan yang dihadapi guru membutuhkan upaya pengembangan untuk menghadapi penerapan transformasi digital.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh menganalisis mengenai apa saja upaya pengembangan guru SMA Swasta Kota Kendari dalam menghadapi transformasi digital. Upaya pengembangan tersebut nantinya bisa menjadi masukan bagi sekolah dan pengampu pendidikan secara umum untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi TIK guru. Penelitian ini harus dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penerapan transformasi digital yang didukung data-data dan diolah secara sistematis, sehingga diperoleh solusi dari permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tahapan penelitian dimulai pertama menentukan fokus penelitian berupa upaya pengembangan guru dalam menghadapi transformasi digital. Kedua, menentukan setting dan subjek penelitian dimana lokasi penelitian bertempat di SMA swasta Kota Kendari, waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan, terdapat 3 orang narasumber yakni kepala sekolah, wali kelas, dan guru kelas. Ketiga, pengumpulan data menggunakan wawancara dengan narasumber dan observasi yang melibatkan 6 guru kelas. Keempat, validasi data menggunakan teknik triangulasi data dengan mengkonfirmasi kembali jawaban dari narasumber dan menggali informasi lainnya. Kelima, analisis data dengan mengolah data lapangan dengan berbagai perbandingan yang diperoleh dari sumber-sumber kredibel sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian yang valid. Keenam, penyajian data berupa narasi deskriptif dan penarikan kesimpulan penelitian yang memuat konteks keseluruhan isi dari penelitian. Prosedur penelitian



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi TIK ke dalam proses pembelajaran sebagai transformasi digital dalam instansi pendidikan dibutuhkan sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan kecakapan TIK bagi siswa, guru, dan dosen. Penggunaan teknologi saat ini merambah pada proses administrasi pendidikan, layanan pendidikan, manajemen pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Transformasi digital dalam pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh para guru, dimana guru harus beradaptasi dengan berbagai perubahan yang ada dalam proses pembelajaran. Perkembangan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya, khususnya menggunakan TIK untuk mendesain proses pembelajaran, agar siswa lebih terampil dan terbiasa dengan keberadaan transformasi digital dalam pendidikan. Meski masih ada beberapa guru yang memiliki keterbatasan dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan observasi dan wawancara di sekolah SMA Swasta Kota Kendari berikut ini.

Hasil

Observasi dilakukan kepada enam orang guru, berdasarkan hasil observasi keterampilan guru menunjukan seberapa jauh keterampilan TIK guru. Berikut terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel I.

Tabel 1. Observasi I

Guru	Mengoperasikan Computer/Laptop	Membuat PPT	Mengoperasikan media belajar online (zoom, Gmeet, Classroom)	Membuat video pembelajaran interaktif dan menarik
Guru 1	✓	✓		✓
Guru 2	✓	✓	✓	

Guru 3	✓		✓	✓
Guru 4	✓	✓		
Guru 5			✓	
Guru 6	✓	✓		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada observasi I penguasaan guru masih rendah. Sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan TIK pada guru di sekolah. Hasil observasi penguasaan TIK guru menunjukkan terdapat lima orang guru yang bisa mengoperasikan computer/laptop dan empat orang guru yang bisa membuat PPT memenuhi kriteria ideal dalam penyajian bahan ajar. Terdapat tiga orang guru yang bisa mengoperasikan media belajar online (*zoom, Gmeet, Classroom*) serta dua orang guru yang bisa membuat video pembelajaran interaktif dan menarik. Sehingga, dapat disimpulkan penguasaan guru masih terbatas. Dengan adanya observasi tersebut mendorong sekolah untuk memberikan pengembangan penguasaan dan keterampilan bagi para guru dengan beberapa startegi yang sudah berjalan di sekolah dan bekerjasama dengan Dinas pendidikan setempat. Pelaksanaan observasi II didasarkan pada temuan hasil observasi I setelah pengembangan guru dilaksanakan sehingga menghasilkan penguasaan guru seperti disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Observasi II

Guru	Mengoperasikan Computer/Laptop	Membuat PPT	Mengoperasikan media belajar online (zoom, Gmeet, Classroom)	Membuat video pembelajaran interaktif dan menarik
Guru 1	✓	✓	✓	✓
Guru 2	✓	✓	✓	✓
Guru 3	✓	✓	✓	✓
Guru 4	✓	✓		
Guru 5	✓	✓	✓	✓
Guru 6	✓	✓	✓	✓

Hasil penelitian terlihat bahwa pada observasi II setiap indikator pencapaian mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan pelatihan. Sebanyak enam orang guru mampu mengoperasikan mengoperasikan computer/laptop, enam orang guru yang mampu membuat PPT yang sesuai kriteria ideal penyajian bahan ajar, lima orang guru yang mampu mengoperasikan media belajar online (*zoom, Gmeet, Classroom*), dan lima orang guru yang bisa membuat video pembelajaran interaktif dan menarik. Pelatihan yang dilakukan memberikan peningkatan signifikan pada kemampuan guru.

Selanjutnya, wawancara dengan beberapa narasumber yang dilakukan secara langsung di lapangan, tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data. Hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut: Kepala sekolah mengatakan bahwa “sebagai guru dalam perkembangan teknologi saat ini sekolah juga dituntut untuk beradaptasi termasuk perubahan-perubahan dalam aspek pembelajaran maupun administrasi sekolah yang ini mengacu pada perubahan teknologi. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa “transformasi digital ini memang menjadi target bagi sekolah apalagi setelah melewati pandemic, sekolah dihadapkan dengan pembelajaran online yang ini mau tidak mau sekolah harus berkreasi dan memanfaatkan teknologi. Penggunaan digital ini bagi sekolah dalam menghadapi tantangan zaman berbasis teknologi, ini juga hal yang menarik bagi guru karena ia dituntut untuk berupaya lebih keras bagaimana pembelajaran berjalan dengan efektif menggunakan transformasi digital, guru juga harus menguasai teknologi ini sangat penting bagi peningkatan kompetensi diri guru, terlebih bagi sekolah swasta”.

Selain itu, menurut guru WS sebagai wali kelas menjelaskan bahwa “memanfaatkan transformasi digital merupakan tantangan yang tidak mudah bagi setiap orang yang terlibat, sehingga tetap dibutuhkan kreativitas dari para guru untuk mempersiapkan diri menguasai mata pelajaran.” pada saat yang sama, guru juga harus menguasai teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Guru WS menambahkan bahwa, “Transformasi digital ini membutuhkan guru dengan literasi digital yang mumpuni.” Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu keluar dari zona nyaman dan beradaptasi dengan mengoptimalkan teknologi sebagai peluang besar pendidikan masa depan.

Kemudian Guru GJ sebagai guru kelas menyampaikan bahwa “transformasi digital yaitu perubahan menuntut sekolah untuk berbenah khususnya bagi guru, penerapan teknologi yang sekarang sedang berkembang pada semua aspek termasuk pembelajaran, peserta didik harus terbiasa dengan hal ini akan menyenangkan apalagi anak-anak sudah terbiasa dengan gadget sehingga harapannya transformasi digital diterapkan mereka akan lebih antusias belajar berbasis teknologi”. Guru GJ juga menambahkan bahwa “sebagai guru di masa transformasi digital dari semua guru sebagai narasumber menyampaikan merasa tertantang dengan transformasi digital. Sebagai guru dalam rangka pelayanan kepada peserta didik, kami harus belajar dengan sungguh-sungguh menguasai kemajuan teknologi ini, supaya anak-anak dalam pembelajarannya lebih mudah memahami dan terkesan menyenangkan saat para gurunya menjelaskan”.

Mengenai upaya pengembangan yang dapat dilakukan untuk menghadapi transformasi digital saat ini ? Guru kelas menjelaskan bahwa “guru harus berusaha memahami, baik dari diri sendiri maupun bagaimana para guru bersedia mengikuti pelatihan ataupun seminar IT, bahkan ada yang mengikuti kursus secara khusus untuk meningkatkan skill digitalnya”. Kemudian kepala sekolah menambahkan bahwa “upaya yang dilakukan sekolah mengadakan kegiatan dengan mendatangkan narasumber dari dinas untuk memberikan pengetahuan di bidang digital. Wali kelas menambahkan juga bahwa “orang tua mengambil peran penting dalam hal ini dan harus siap juga dengan perubahan tersebut. Sedangkan guru sendiri harus membiasakan diri dengan teknologi. Dukungan dari sekolah luar biasa, dalam hal ini sekolah selalu memfasilitasi guru untuk berkembang salah satunya ada pelatihan untuk bapak ibu guru untuk memanfaatkan IT serta menyediakan sarana prasarana untuk pemanfaatan teknologi.”

Apa saja yang sudah dijalankan dari strategi yang direncanakan? Kepala sekolah menjelaskan bahwa “terkait upaya pengembangan yang sudah terlaksana dengan baik yang dimulai semester ini berupa Pelatihan IT yang dilaksanakan oleh sekolah dan ada juga pelatihan IT yang diadakan oleh dinas pendidikan yang diikuti oleh seluruh SMA swasta Kota Kendari. Berbagai media diperkenalkan, ada beberapa media yang sudah pernah para guru gunakan ada juga yang belum pernah mereka gunakan. Pelatihan tentang memanfaatkan Canva, media pembelajaran zoom, google classroom, pemanfaatan media google meet dengan variasi Youtube dan power point dan video pembelajaran”. Wali kelas menambahkan bahwa “guru belajar membuat media pembelajaran yang menarik dan mampu memanfaatkan media sosial dalam konteks pendidikan. Pelatihan dilaksanakan secara offline dan setelah pelatihan ada modul belajar tambahan yang

dibagikan, dan guru diberikan tugas berupa proyek media pembelajaran untuk latihan”. Guru kelas menambahkan bahwa “Dinas pendidikan melaksanakan pelatihan dengan pendampingan ahli IT serta diberikan modul untuk bahan pelajaran tambahan”. Sehingga, hasilnya banyak guru yang sudah bisa memanfaatkan IT ini menunjukkan kemajuan.

Guru kelas menjelaskan bahwa “Dinas pendidikan juga mengadakan program pelatihan pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam membuat media pembelajaran kreatif dan pengadaan aplikasi berlisensi untuk kebutuhan mengajar. Sekolah secara keseluruhan memiliki fasilitas IT yang memadai, hal tersebut akan sangat membantu dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru”. Kemudian kepala sekolah menambahkan bahwa “sekolah memberikan reward kepada guru sebagai penghargaan terhadap kinerjanya agar dapat memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya, maka guru tersebut akan melakukan upaya lebih dalam mengembangkan profesinya. Ada juga pelatihan dengan metode orientasi objek berbasis web dinamis, merupakan salah satu metode *Learning Management System (LMS)* sebuah perangkat *software* yang dapat menunjang pembelajaran, memiliki berbagai fitur yang mudah digunakan dalam suatu portal e-learning, menyisipkan gambar, halaman web dan quiz serta program pelatihan program *partner in learning* berupa peningkatan kemampuan TIK dan pengadaan sarana perangkat komputer disertai software berlisensi”.

Pembahasan

Melalui observasi terdapat beberapa guru memiliki tingkat penguasaan berbeda pada keterampilan mengoperasikan computer/laptop, membuat PPT, mengoperasikan media belajar online (zoom, Gmeet, Classroom), dan membuat video pembelajaran interaktif dan menarik. Perbedaan terlihat antara siklus I dan siklus II dimana sekitar 60%-70% penguasaan awal guru, setelah dilakukan pelatihan dan pengembangan oleh sekolah dan Dinas pendidikan penguasaan guru mengalami peningkatan pada kisaran 70%-90%. Hal ini menjadi dasar bagi sekolah untuk memberikan berbagai bentuk pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan TIK pada guru. Sebagaimana yang ditemukan dalam hasil wawancara upaya pengembangan guru melakukan pelatihan workshop yang diadakan sekolah yang fokus pada aplikasi platform zoom, aplikasi pembuatan video belajar, google classroom, dan google meet. Guru membuat media pembelajaran yang menarik dan mampu memanfaatkan media sosial dalam konteks pendidikan. Workshop pelatihan intensif mampu memberikan peningkatan pada keterampilan guru. Dengan perkembangan signifikan memberikan peluang bagi guru untuk berkreasi dalam pembelajaran berbasis transformasi digital. Observasi awal sebelum dilakukan pelatihan menunjukkan kemampuan guru belum maksimal, dengan beberapa keterbatasan pengoperasian media belajar. Akan tetapi dengan adanya pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan, hal tersebut mampu membantu guru meningkatkan kompetensi TIK guru.

Pengaplikasian platform media belajar membantu guru lebih banyak berkreasi dalam proses pembelajaran. Menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien merupakan tugas guru, sehingga siswa dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan mencoba hal baru dengan memanfaatkan teknologi. Pengaplikasian media belajar berbasis *e-learning* memberikan kemudahan dan pengalaman belajar menarik bagi siswa di sekolah. Untuk mencapai mutu maka siswa harus dibiasakan dengan penggunaan teknologi, sehingga mengasah kemampuan siswa sekaligus guru untuk mempelajari banyak hal terkait teknologi dalam proses belajar mengajar. Platform *e-learning* bentuknya bisa bervariasi sesuai kebutuhan belajar siswa dan memberikan kesan menyenangkan karena bisa dimodifikasi dengan memanfaatkan fitur-fitur canggih dalam platform tersebut. Tentu dengan pertimbangan jenis platform yang mudah dipelajari oleh guru dan murid (Magdalena et al., 2021). Pelatihan dilaksanakan oleh sekolah dan pemerintah dinas pendidikan. Adanya pelatihan ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam transformasi digital sesuai dengan mata pelajaran. Dalam pelatihan workshop sekolah mendatangkan pemateri yang mempunyai keahlian

dibidangnya, membimbing guru dengan baik, sedangkan dinas pendidikan melaksanakan pelatihan dengan pendampingan, dibimbing satu orang ahli IT serta diberikan modul untuk bahan pelajaran tambahan.

Guna mendukung peningkatan kemampuan TIK para guru Dinas pendidikan Kota Kendari melakukan sejumlah inisiatif termasuk menggelar pelatihan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dinas pendidikan juga membuat program pelatihan bagi para guru berupa web e-learning yang dipadukan dengan *Learning Management System* (LMS) yang bisa di akses oleh guru. Media pembelajaran tersebut menggunakan sistem *software* yang menyediakan berbagai fitur yang memberikan kemudahan dalam menyediakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis web adalah sistem manajemen pembelajaran yang berguna dan fleksibel dan dapat menambah pengalaman belajar online. Di dalam model media pembelajaran ini kita dapat membuat gambar, terdapat kuis yang bisa menjadi bahan ajar, serta animasi-animasi menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Strategi ini dapat membantu guru membuat pembelajaran berbasis digital semakin menarik lagi dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang di berikan oleh guru. Hasil dari pelatihan dengan menggunakan web e-learning yang dipadukan dengan *Learning Management System* (LMS) dalam portal *e-learning*, menambah wawasan guru dan praktik membuat bahan ajar berupa variasi membuat gambar, web belajar, kuis, menampilkan animasi. Peningkatan signifikan guru terlihat setelah pelatihan, hal ini menunjukkan keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan dinas pendidikan. Para guru setelah pelatihan terus diawasi perkembangannya dalam proses belajar mengajar, tentu agar guru lebih leluasa bertanya jika ada materi yang sulit dipahami pada saat pelaksanaan.

Selanjutnya terdapat program pelatihan yang dibuat yang bisa mengembangkan tingkat pengetahuan guru dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan TIK. Program pelatihan tersebut juga guru dibolehkan menginstal *software* media pembelajaran yang sudah berlisensi dan bebas digunakan oleh guru. Selama pelatihan berlangsung guru diperkenalkan dengan beberapa media belajar diantaranya PPT, canva, multimedia dan bagaimana membuat media belajar tersebut agar lebih menarik. Disamping itu sekolah juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendampingan peserta didik. Penggunaan *platform* belajar merupakan wadah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dipadukan dengan teknologi, sehingga akan lebih efektif dan efisien serta bisa memacu siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahunya. Keberadaan *platform* belajar akan lebih leluasa bagi guru untuk berkreasi membuat bahan ajar yang membutuhkan waktu, biaya dan tenaga yang sedikit. Hal yang menjadi tujuan dalam pelatihan IT memperluas kesempatan belajar bagi semua kalangan dimanapun berada dengan jaringan internet dan meningkatkan efisiensi dalam hal belajar dan pembelajaran, meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi IT yang dimiliki oleh guru dalam perkembangan pendidikan era 4.0 dibutuhkan, sebagaimana guru memiliki peran utama dalam mendidik sudah seharusnya guru bisa beradaptasi dan lebih banyak belajar. Guru sebagai mediator pendidikan harus selalu meningkatkan keprofesionalismenya seiring dengan teknologi yang semakin berkembang pesat di segala bidang (Asiba, 2017). Pelatihan tersebut menambah minat para guru dalam mengembangkan pengetahuan TIK nya.

Demi mendorong guru untuk lebih semangat dalam menjalani pelatihan, sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berfungsi untuk meningkatkan semangat kinerja guru serta menambah motivasi guru sebagai tenaga pendidik utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengembangan guru dalam penguasaan teknologi menjadi jalan bagi sekolah untuk memberikan yang terbaik bagi patra guru. Pemberian reward merupakan upaya memotivasi guru meningkatkan komptensinya. Berdasarkan penelitian yang mendalami mengenai perbedaan perilaku antara yang diberikan penghargaan dengan guru yang tidak diberikan penghargaan atau apresiasi terhadap kinerjanya, keduanya menunjukkan pola yang berbeda. Pemberian penghargaan kepada guru cenderung menambah semangat dan kemauan guru dalam menjalankan tugasnya, hal ini menunjukkan respon positif (Azis, 2016). Adanya penghargaan mampu meningkatkan kemauan guru dalam meningkatkan kemampuannya. Selanjutnya, memberikan penghargaan bisa memacu guru untuk mengembangkan dirinya, secara umum hal ini memberikan pengaruh yang besar bagi guru

(Nugroho, 2015). Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis pada peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh guru maupun yang bekerjasama dengan instansi pendidikan mampu memberikan dorongan positif agar pengajar bisa berkembang dan proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Sebab guru merupakan yang paling bertanggungjawab terhadap peningkatan pemahaman siswa dan memberikan suasana proses pembelajaran yang mendukung siswa meningkatkan skillnya (Heriansyah, 2018). Guru bukan hanya sekedar profesi semata akan tetapi tugas guru merupakan tugas mulia yang berhubungan dengan kemanusiaan, peran guru sangat dibutuhkan dalam masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan mencerdaskan bangsa. Sehingga diperlukan dukungan penuh agar guru bisa menambah wawasan dan kemampuannya sebagai pengajar dengan berbagai tambahan ilmu pengetahuan.

Hasil dari pengembangan tersebut menghasilkan hasil yang positif dimana dengan adanya berbagai variasi pelatihan memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan kompetensi dan keterampilan TIK guru di sekolah. Guru sangat antusias dan tertantang dengan adanya transformasi digital yang diterapkan di sekolah, meskipun dalam penerapannya membutuhkan usaha yang lebih ekstra karena hal tersebut berkaitan dengan penguasaan teknologi. Sehingga untuk menghadapi berbagai perubahan yang ada dalam pendidikan, sekolah berupaya untuk memberikan strategi jitu untuk mempersiapkan para stakeholder menghadapi transformasi digital. Sekolah sebagai wadah siswa bertumbuh, kemajuan generasi sangat bergantung bagaimana sekolah memberikan pelayanan kepada generasi penerus. Negara juga berperan penting untuk mendorong sektor pendidikan agar lebih maju dengan memberikan berbagai regulasi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia (Dito & Pujiastuti, 2021; Yuliasri Simarmata et al., 2019). Ciri dari perkembangan revolusi 4.0 yaitu adanya fitur baru berupa *iCloud data*, *internet of people*, *big data*, *internets of things* (IoT) dan berbagai proses pendigitalan yang menyebabkan perkembangan teknologi semakin massif khususnya dalam sektor pendidikan. Dampak digitalisasi telah banyak merubah aktivitas manusia yang awalnya instan menjadi serba mudah dan lebih memudahkan proses manajemen pelayanan dalam pendidikan. (Afrianto, 2018)

Revolusi industri 4.0 diatur oleh *artificial intelligence* dan *digital physical framework* yang banyak diterapkan dalam transformasi digital (Shahroom & Hussin, 2018). Rendahnya kemampuan digitalisasi menjadi tantangan utama bagi sektor pendidikan untuk membiasakan pengampu pendidikan agar mengakes pembelajaran berbasis teknologi (Hariharasudan & Kot, 2018). Diperlukan strategi baru yang mampu menghadapi perubahan tersebut, baik dari strategi dalam melibatkan proses berpikir maupun dalam hal penyusunan konsep ide. Guru di dalam perkembangan revolusi industri 4.0 menghadapi banyak tantangan dalam menjalankan tugas-tugas mengajar mereka. Guru diharuskan untuk menguasai teknologi sebagai tuntutan perkembangan transformasi digital pendidikan. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan yaitu berpikir kritis, tanggung jawab sosial, kemampuan membangun jaringan, kedisiplinan waktu dan aturan serta kecakapan keterampilan era teknologi transformasi digital (Taraju et al., 2022). Perkembangan globalisasi banyak terobosan baru untuk meningkatkan kualitas dan semakin membuka jalan persaingan secara global bagi negara untuk meningkatkan mutu pendidikan (Wijaya et al., 2016). Sebagai upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik profesional maka diperlukan strategi agar guru bisa beradaptasi dengan cepat dengan berbagai perubahan yang ada dalam transformasi digital (Harto, 2018). Dalam menghadapi tuntutan era digital ini dengan cara peningkatan kualitas guru, meningkatkan kompetensi diri agar siap menjadi guru 4.0 melalui workshop pelatihan bagaimana cara pemanfaatan aplikasi TIK dalam proses pembelajaran (Hanik, 2020). Dalam menghadapi tantangan era digital ini, maka guru membutuhkan dukungan dari semua pihak khususnya sekolah dan pemerintah. Pemerintah daerah maupun pusat harus bekerjasama dalam membuat perencanaan dalam rangka memajukan pendidikan khususnya dalam rangka penerapan transformasi digital di sekolah, karena perubahan yang ada tidak tercapai begitu saja melainkan butuh usaha dan kerja keras.

Transformasi digital merupakan suatu proses yang memanfaatkan teknologi digital seperti teknologi virtualisasi, komputasi serta integrasi semua sistem di organisasi (Hadiono & Noor Santi, 2020; Panggabean,

2017; Royyana, 2018). Transformasi digital juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan suatu entitas dengan memicu perubahan yang signifikan pada propertinya melalui adopsi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, serta konektivitas (Dedy et al., 2021; Munawar & Fuadahturrahmah, 2021). Pemberdayaan seluruh aspek pendukung dalam pendidikan dapat mendorong pembelajaran lebih efektif dan bisa memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan ide-ide cemerlang dalam mendidik generasi (Salsabila et al., 2020). Dalam pendidikan, internet di manfaatkan sebagai pendukung dalam media pembelajaran. Dunia pendidikan perlu meningkatkan kemajuan sekolah dan pendidikan dengan mengadakan inovasi yang positif (Fadilah et al., 2021). Pembelajaran tranformasi digital saat ini, mengharuskan seorang pendidik khususnya guru untuk cakap teknologi karena tanpa teknologi informasi maka guru akan menemui hambatan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik (Muskania & Zulela MS, 2021). Guru wajib memiliki kecakapan IT yang mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga diperlukan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi (Putri et al., 2021).

Meskipun berbasis digital guru tidak lupa dengan perannya untuk memperbaiki karakter peserta didik. Sebab, pendidikan karakter harus tetap tersampaikan meskipun menggunakan teknologi (Annisa et al., 2020; Omeri, 2018; Pamungkas & Sukarman, 2020). Sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam membantu guru mengembangkan potensinya. Dalam menyikapi hal ini perlu menanamkan kesadaran diri pentingnya transformasi digital dalam pendidikan kepada guru dan semua ini membutuhkan kerjasama seluruh stakeholder SMA Swasta Kota Kendari. Adapun keterbatasan penelitian hanya menggunakan satu lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi terbatas. Implikasi penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan yaitu untuk menambah wawasan mengenai strategi meningkatkan kompetensi guru dalam transformasi digital dan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi mengenai upaya pengembangan kompetensi penguasaan TIK guru di sekolah.

KESIMPULAN

Upaya pengembangan guru menghadapi transformasi digital dilakukan melalui berbagai pelatihan mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media belajar berbasis TIK. Pelatihan dilaksanakan sekolah dan Dinas pendidikan Kota Kendari memberikan berbagai bentuk pelatihan pada guru SMA swasta untuk mendukung para guru lebih siap dalam menghadapi tantangan transformasi digital pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana dan dukungan seluruh stakeholder juga menjadi hal yang sangat penting. Sekolah memberikan memfasilitasi para guru untuk mengembangkan skill khususnya dalam penguasaan TIK, hal ini merupakan wujud keseriusan sekolah dalam menghadapi transformasi digital dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah beserta para guru yang telah membantu proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, F., Fadhilatu, C. &, & Sinaga, J. (2021). Kendala Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Information Communication Technology (Ict)* Di Sd. *Prosiding Pendidikan Dasar*. 1(1), 2–3. <https://doi.org/10.34007/Ppd.V1i1.197>
- Afif, N. (2019). Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 117–129. <https://doi.org/10.37542/Iq.V2i01.28>
- Afianto. (2018). *Being A Professional Teacher In The Era Of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges And Strategies For Innovative Classroom Practices. English Language Teaching And Research*. 2(1)

- 1505 *Upaya Pengembangan Guru SMA Swasta Kota Kendari dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital - Hasrianti, Dian Hidayati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5218>
- Azis. (2016). Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam). *Cendekia*, 14(2), 333 – 349.
- Ahmad, K. N. (2019). Tantangan Aplikasi Sekolah Pintar Di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Komunikasi. Jurnal Komunikasi*. 4(1)
- Akbar, A., & Nia Noviani. (2019). Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Smeinar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Andriani, R., Andriany, D. A., & Lailia, S. K. (2021). Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai Tik Melalui Program *Microsoft Partner In Learning (Pil)* Dan Aplikasi *Moodle*. *Journal Conference Series : Current Research In Education*. 1(1)
- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains. Jurnal Pendidikan Dan Sains*. 2(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Asiba, W. P. (2017). Pentingnya Teknologi Bagi Guru Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan*. 2(2)
- Dedy, G., Putra, D., Made, I., Saputra, G. N., Agus Wardana, K., Hindu, U., Gusti, N. I., & Sugriwa, B. (2021). Paradigma Pendidikan Abab 21 Di Masa Pandemi Covid-19 (Tantangan Dan Solusi). *Jurnal Penjamin Mutu*. 2(2). In *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*. 2(2)
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Fadilah, N., Setyosari, P., & Susilaningasih, S. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Online. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p090>
- Hadiono, & Noor Santi. (2020). Mengelola Transformasi Digital. 2(3).
- Hanik, E. U. (2020). *Self Directed Learning* Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Islamic Teacher*, 8(1), 2–3. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Hariharasudan, A., & Kot, S. (2018). *A Scoping Review On Digital English And Education 4.0 For Industry 4.0*. *Social Sciences*, 7(11). <https://doi.org/10.3390/Socsci7110227>
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 16(1). <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif>
- Husna, A. (2021). Kendala Yang Dihadapi Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(6)
- Latri, Syawaludin, A., & Amrah. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iii Sd. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(1)
- Lestari, I. D., Diah, H. Anggraini, F., & Lestari, P. (2018). Penggunaan Media Audio, Visual, Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Guru-Guru. *Jurnal Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1)
- Magdalena, I., Nadya, R., & Prahastiwi, W. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri Bunder Iii. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*. 3(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Manongga, A. (2021). Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Merdeka Belajar*. 2(3)

- 1506 *Upaya Pengembangan Guru SMA Swasta Kota Kendari dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital - Hasrianti, Dian Hidayati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5218>
- Munawar, A. A., & Fuadahturrahmah. (2021). Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media E-Learning Di Era Pandemi Covid 19. *Cheds: Journal Of Chemistry, Education, And Science*. 5(1)
- Muskania, R., & Zulela Ms. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165.
<https://doi.org/10.29407/Jpdn.V6i2.15298>
- Nugroho, A.D. (2015). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pt Business Training And Empowering Management Surabaya. *Jurnal Maksipreneur*, 4(2), 4 – 14.
- Ningsih, S., Kuntarto, E., & Rimba Kurniawan, A. (2020). *Teachers' Problems In Using Information And Communication Technology (Ict) And Its Implications In Elementary Schools*. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3), 2–3. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V4i2.7964>
- Octavia, S., Dwiyanto, A., & Noviarita, H. (2021). Teaching English During Covid-19 Pandemic: A Cross-Level Educators' Perception. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3).
<https://doi.org/10.23887/Jpp.V54i3.37930>
- Omeri, N. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.
- Onirca Sina, G., Amsikan, S., Novianti Salsinha, C., Studi Pendidikan Matematika, P., & Timor, U. (2021). Penggunaan Jaringan Internet Pada Pembelajaran Daring Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Informasi Artikel Abstrak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika Pengaruh*, 6(3), 115–122.
<https://doi.org/10.32938/Jipm.6.3.2021.115>
- Pamungkas, Dyan Eka, & Sukarman. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 2–4. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/Pd>
- Panggabean, A. N. (2017). Digital Transformation Of Business. *Trakia Journal Of Science*, 15(1), 388–393.
<https://doi.org/10.15547/Tjs.2017.S.01.065>
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi Pendidikan Dan Transformasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ict : Information Communication & Technology*, 20(1), 53–57
- Royyana, A. (2018). Strategi Transformasi Digital Pada Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk. *Journal Of Information System Public Health* 3(3). *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat. Journal Of Information Systems For Public Health*. 3(3).
- Sahelatua, S. L., Vitoria, L., & Mislinawati. (2018). Kendala Guru Memanfaatkan Media It Dalam Pembelajaran Di Sdn 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah*. 3(2). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah*. 2(3)
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. 2(3)
- Salsabila, U. H., Habiba, S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa Sma. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan*, 4(2), 2–3
- Sawitri, Erwin, Astiti, Made Sumiati, & Yessi Fitriani. (2019). Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Palembang*, 2–3
- Setiawan, W. (2017). Era Digital Dan Tantangannya. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 2–4
- Shahroom, A. A., & Hussin, N. (2018). *Industrial Revolution 4.0 And Education. International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 8(9). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V8-I9/4593>
- Soedjono. (2022). Transformasi Digital Manajemen Pendidikan. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 103–107. <https://doi.org/10.26877/Mpp.V16i1.12148>

- 1507 *Upaya Pengembangan Guru SMA Swasta Kota Kendari dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Digital - Hasrianti, Dian Hidayati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5218>
- Sukirman, & Hidayati, D. (2020). Kesiapan Mental Guru Muhammadiyah Memasuki Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 27, 252–357. <https://doi.org/10.17509/Jap.V26i2>
- Tafonao, T., & Saputra, S. (2021). Teknologi Dan Covid: Tantangan Dan Peluang Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Journal Of Information Technology Research*. Djtechno : *Journal Of Information Technology Research*. 2(3).
- Taraju, R. A., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan Dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (Kiiies 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*. 24(1). <http://ejournal.ihdn.ac.id>
- Wernely. 2018. Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Tk Aisyiyah Kota Dumai. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Universitas Riau*. 2(3)
- Wijaya, Y. E., Dwi, S. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. 1(1)
- Winda, R., & Dafit, F. (2021a). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211–221. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jp2/index>
- Yestiani, K. D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Yuliasri Simarmata, M., Leni Mastuti, D., Thamimi, M., Kusuma Yudha, R., & Yuliansyah, A. (2019). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi Di Sma Wisuda Pontianak. 3(1)